

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk Sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013:25)

Berdasarkan kutipan diatas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan untuk bekal masa depan dan menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan dibawah bimbingan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan dapat memberikan pemahaman

yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas kehidupan hidup bagi setiap individu. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga pengetahuannya dan berpeluang baik dalam mendapatkan karir, pekerjaan, kedudukan yang lebih baik di kehidupannya.

Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Menurut Oemar Hamalik (239: 2006) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan pandemi COVID-19 dimana pemerintah menghimbau untuk menjalankan aktivitas di rumah saja. Pandemi COVID-19 ini tidak hanya mempengaruhi bidang pendidikan saja, namun mempengaruhi bidang lainnya, seperti bidang kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya. Maka dari itu, pembelajaran ini diberlakukan secara daring atau sistem E-Learning yang dilakukan di rumah. Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020) menyebutkan bahwa “pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas,

fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Pendidikan Olahraga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”. Sedangkan Siedentop, dkk. (2011) “Pendidikan olahraga adalah model kurikulum dan instruksi yang dirancang untuk memberikan siswa dengan pengalaman otentik yang menyeluruh dan menyenangkan dan yang berkontribusi pada keinginan mereka untuk menjadi dan tetap aktif secara fisik sepanjang hidup mereka”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga adalah pendidikan jasmani dan olahraga untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan kesehatan dan kebugaran jasmani. Sebagaimana diterapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam pembelajaran tatap muka masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, misalnya dalam pemberian arahan, interaksi, dan koreksi dimana peserta didik tidak fokus dan sebagainya. Dalam pembelajaran tatap muka biasanya pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan peserta didik dapat berinteraksi langsung baik dengan pendidik ataupun dengan peserta didik lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang lebih kompleks yang akan dihadapi oleh guru, siswa maupun sekolah. Dimana seluruh elemen dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam berkomunikasi dan dalam penguasaan teknologi. Akan tetapi disisi lain besar juga manfaat pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini.

Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat tergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan (KBM). Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengambil judul penelitian Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Olahraga di kelas 4 Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Studi ini meneliti kesulitan menjalankan dan penerapan pendidikan jasmani atau olahraga dalam konteks atau dalam masa pandemi Coronavirus 2019 (Covid-19) dengan tujuan temuan dalam penelitian ini untuk mengembangkan efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran jasmani atau olahraga secara daring.

Beberapa pemahaman yang berkaitan dengan studi yang penulis selenggarakan antara lain tetapi tidak terbatas pada Oemar Hamalik (2020) yang menyebutkan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran“, dan menurut Firman dan sari (2020) menyebutkan bahwa “pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pendidikan jasmani/olahraga berpusat pada aktivitas fisik dan ini jelas berbeda dari mata pembelajaran lainnya yang berbasis pada pengetahuan

umum. Oleh karena itu, pembelajaran jasmani/ olahraga dengan metoda daring memerlukan persiapan dan cara khusus dalam mengkomunikasikan dan mempraktikkan nilai-nilai jasmani dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala maupun kesulitan dalam pendidikan jasmani secara daring pada tingkat sekolah dasar dan menyarankan cara untuk pembelajaran jasmani secara daring secara efisien. Hasilnya diharapkan dapat berfungsi sebagai materi dasar untuk membantu merevitalisasi pendidikan jasmani secara daring di masa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diutarakan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring pelajaran olahraga di kelas 4 Sekolah Dasar kelas?
2. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pelajaran olahraga di kelas 4 Sekolah Dasar?
3. Komponen apa saja yang perlu dikembangkan agar pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar menjadi lebih efektif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring dalam pembelajaran olahraga.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran olahraga.
3. Untuk mengetahui bidang apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lebih baik dan sesuai dengan keinginan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah serta memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis tentang seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap efektifitas pembelajaran olahraga peserta didik dan khususnya untuk jurusan PGSD. Dan juga diharapkan dapat memberikan inovasi dan kontribusi positif dalam ilmu pendidikan sekolah dasar serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang media-media pembelajaran, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran peserta didik. Serta bersinergi dengan dunia teknologi informasi yang bervariasi dan inovatif.

b. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan serta memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana strata (S1) dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.

F. Definisi Operasional

Sebagaimana disebutkan dalam identifikasi masalah diatas bahwasannya Pendidikan jasmani/olahraga berpusat pada aktivitas fisik dan ini jelas berbeda dari mata pembelajaran lainnya yang berbasis pada pengetahuan umum. Oleh karena itu, pendidikan jasmani melalui system daring memerlukan persiapan dan cara khusus untuk mengkomunikasikan dan mempraktekan nilai-nilai pembelajaran jasmani dengan baik.

Saat ini, dalam metode pembelajaran tatap muka dan daring terjadi bersamaan di seluruh dunia. dalam hal ini ada kebutuhan untuk melakukan penelitian apakah pembelajaran jasmani secara daring diadakan dan disampaikan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan jasmani dengan tepat.

Dari pemahaman diatas peneliti menemukan bahwasannya pembelajaran olahraga dengan metode daring, ditemukan kendala yang dihadapi oleh murid maupun guru/ pengajar, seperti dalam hal strategi atau cara yang monoton dalam penyampaian topik, lingkungan atau tempat yang terbatas, serta konten dari topik pembelajaran yang sangat terbatas yang berdampak pada kurangnya penyampaian nilai dari pendidikan jasmani.

Untuk mengatasi kendala diatas diperlukan perubahan dalam kelas management, interaksi dan motivasi antara guru dan murid, pengutamaan kelas yang berpusat pada murid atau peserta didik, aplikasi dari strategi pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika pembahasan yang membentuk sebuah kerangka utuh, maka peneliti menyusun sistematika berdasarkan rujukan dari buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Unpas (2021, hlm. 39), seperti dibawah ini.

1. Bab 1 Pendahuluan, bagian pendahuluan ini adalah pernyataan mengenai masalah penelitian. Bagian-bagian dari pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab II ini terdiri dari kajian teori yang berisi gambaran teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian atas teori hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, bab III ini menjelaskan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang terdiri dari metode penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab IV ini menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, bab V ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sementara, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.